

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah yang berkaitan dengan pengembangan barang atau jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya sehingga mampu menambah pendapatan untuk masyarakat atau pemerintah. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi kekuatan ekonomi untuk daerah dan masyarakat sebagai produk yang memiliki daya saing yang potensial, daya jual dan mampu masuk ke dalam pasar global (Kemendagri, 2014). Permendagri tersebut didukung dengan diberlakukannya otonomi daerah dalam UU RI Nomor 32 Tahun 2004 dimana pemerintah daerah diharuskan dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam bidang perencanaan pembangunan wilayah yang sesuai dengan potensi wilayah sehingga dapat terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Karim, 2003).

Tujuan pokok pelaksanaan otonomi daerah adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Memanfaatkan sumberdaya ekonomi yang terdapat di setiap daerah merupakan cara yang paling efektif dan efisien. Berdasarkan pelaksanaan otonomi daerah, salah satu kebijakan pembangunan ekonomi daerah didasarkan pada pengembangan komoditas unggulan. Hal tersebut berdampak terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur yang masih ditekankan terhadap sektor pertanian dengan menggunakan program ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan pengembangan pertanian terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan (Setiawan, 2008).

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi cukup besar dalam sektor pertanian. Kondisi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai 25,18 persen. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan (Tabel 1.1).

Tabel 1.1

Kontribusi PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2017

| Lapangan Usaha                                        | 2015         | 2016         | 2017         |
|-------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                   | 4.897.642,85 | 5.262.526,88 | 5.456.977,52 |
| 1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian | 3.291.687,42 | 3.510.490,04 | 3.512.200,53 |
| a. Tanaman Pangan                                     | 1.859.310,73 | 1.972.920,56 | 1.888.292,07 |
| b. Tanaman Hortikultura                               | 124.710,07   | 131.511,98   | 130.329,09   |
| c. Perkebunan                                         | 211.759,20   | 224.992,17   | 230.355,38   |
| d. Peternakan                                         | 1.057.599,14 | 1.139.629,72 | 1.220.292,34 |
| e. Jasa Pertanian dan Perburuan                       | 38.308,28    | 41.435,61    | 42.931,64    |
| 2 Kehutanan dan Penebangan Kayu                       | 2.805,41     | 26.362,98    | 29.010,21    |
| 3 Perikanan                                           | 1.580.150,01 | 1.725.673,87 | 1.915.766,79 |

*Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2018.*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan merupakan sumber utama sektor pertanian dibandingkan dengan subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Hal tersebut dapat dilihat pada subsektor tanaman pangan yang cenderung meningkat pada tahun 2015-2017. Menurut BPS Kabupaten Bangkalan (2018) komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Besarnya kontribusi pertanian terhadap PDRB berbanding terbalik dengan kondisi kesejahteraan penduduk di Kabupaten Bangkalan. Pada tahun 2016 persentase penduduk miskin yang bekerja di sektor pertanian mencapai angka 56,64 persen (BPS Kabupaten Bangkalan, 2018). Guna meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bangkalan, maka pemanfaatan komoditas unggulan yang merupakan komoditas andalan yang paling menguntungkan untuk dikembangkan pada suatu daerah perlu dilakukan di setiap wilayah kecamatan.

Dengan mempertimbangkan potensi sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan, maka pemanfaatan komoditas unggulan dapat lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga. Dari uraian yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **Pemetaan Komoditas Unggulan Kecamatan Pada Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Bangkalan.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa komoditas basis dan non basis kecamatan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana peta komoditas unggulan kecamatan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui komoditas basis dan non basis kecamatan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi dan menentukan peta komoditas unggulan kecamatan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai komoditas unggulan dalam sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan khususnya subsektor tanaman pangan.
2. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan melatih kemampuan analisis serta menambah wawasan khususnya terkait penentuan sektor unggulan serta komoditas unggulan dalam sektor pertanian.
3. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembaca dan peniliti untuk penelitian lebih lanjut.